

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2011).

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik dengan program yang dituangkan dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada jenjang tertentu.

Dalam hal ini, guru merupakan figur utama dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswa dalam menerima pelajaran, untuk semua mata pelajaran termasuk salah satunya adalah mata pelajaran biologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 6 Medan pada 21 Januari 2016, diketahui bahwa hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian semester ganjil siswa pada pelajaran biologi T.P. 2015/2016 adalah 57,52. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah adalah 80.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dalam melakukan kegiatan belajar mengajar guru biologi sering menggunakan metode ceramah. Metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa menjadi kurang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa menyebabkan hasil belajar biologi yang dicapai kurang optimal. Selain itu, guru juga menggunakan metode diskusi, akan tetapi belum terlaksana secara maksimal karena model pembelajaran berkelompok yang diterapkan kurang bervariasi.

Menurut Lubis dan Manurung (2010), keberhasilan belajar biologi umumnya diukur dari seberapa jauh siswa menguasai konsep yang diajarkan. Faktor retensi atau lekatnya konsep dalam ingatan dapat dijadikan indikator berhasilnya pembelajaran. Agar tingkat retensi siswa terhadap materi-materi biologi tetap tinggi, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa aktif selama proses belajar mengajar atau berpusat pada siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran adalah dengan memvariasikan model-model pembelajaran. Di antara model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *index card match* dan *talking stick*.

*Index card match* adalah cara yang menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Melalui model ini, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan permainan mencocokkan kartu (Silberman, 2009).

Menurut Haryanto (2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *index card match* memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,07 sedangkan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *card sort* memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,75. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *index card match* lebih baik dibandingkan model pembelajaran *card sort*. Dari penelitian Mustolikh (2010) juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi mengalami peningkatan dimana pada pertemuan siklus I mencapai 65,23%, siklus II sebesar 74% dan siklus III sebesar 82,61%.

Model pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Melalui model ini, siswa mencoba menggali kemampuannya sendiri melalui pengalaman yang mereka miliki, setelah itu secara individu siswa menjawab pertanyaan dari guru (Asri dan Ansori, 2015).

Menurut Andriani dkk (2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *talking stick* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Berdasarkan hasil penelitian Ermiyanto (2013) diketahui bahwa melalui model pembelajaran *talking stick*, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus I ke siklus II yakni, 64,50 menjadi 73,62.

Sistem indera manusia merupakan salah satu materi di kelas XI IPA SMA. Pada materi ini, siswa akan diperkenalkan dengan alat-alat indera, proses penerimaan rangsangan dan gangguan/kelainan pada alat-alat indera. Berdasarkan informasi dari guru biologi di SMA Negeri 6 Medan, submateri sistem indera manusia merupakan salah satu materi yang banyak terdapat istilah-istilah ilmiah sehingga banyak siswa yang sulit untuk mengingatnya. Submateri ini biasanya diajarkan pada bulan April-Mei.

Penulis memilih submateri sistem indera manusia dengan mempertimbangkan perkiraan waktu diajarkannya materi ini di sekolah sesuai dengan kesiapan penulis untuk melakukan penelitian. Pada materi ini banyak digunakan istilah-istilah ilmiah sehingga perlu pengulangan agar daya ingat siswa terhadap materi dapat lebih lama. Dengan model pembelajaran *index card match* dan *talking stick* ini, akan ada pengulangan materi setelah dipelajari dan siswa akan dituntut untuk mampu mengingat dan memahami materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* dan *Talking Stick* pada Submateri Sistem Indera Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016” telah dilakukan oleh penulis.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi di SMAN 6 Medan masih rendah dan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan bervariasi.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat istilah-istilah ilmiah dalam pembelajaran Biologi, khususnya pada submateri sistem indera manusia.

## 1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *index card match* dan *talking stick*.
2. Hasil belajar siswa yang diukur adalah ranah kognitif Bloom (C1-C6) melalui *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk soal pilihan berganda.
3. Materi yang diajarkan adalah sistem indera manusia.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA semester II SMA Negeri 6 Medan T.P. 2015/2016.

## 1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada submateri sistem indera manusia menggunakan model pembelajaran *index card match* di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan T.P. 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada submateri sistem indera manusia menggunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan T.P. 2015/2016?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa pada submateri sistem indera manusia menggunakan model pembelajaran *index card match* dengan *talking stick* di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan T.P. 2015/2016?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada submateri sistem indera manusia menggunakan model pembelajaran *index card match* di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan T.P. 2015/2016.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada submateri sistem indera manusia menggunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan T.P. 2015/2016.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada submateri sistem indera manusia menggunakan model pembelajaran *index card match* dengan *talking stick* di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan T.P. 2015/2016.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, dapat menjadi alternatif pilihan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi khususnya pada submateri sistem indera manusia.
2. Bagi siswa, penelitian ini akan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi.
3. Bagi sekolah, penelitian ini akan memberi masukan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Biologi di SMA.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lanjut yang ingin meneliti topik yang sama.

### 1.7. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *index card match* (mencari pasangan kartu) merupakan model pembelajaran yang melatih siswa berpikir cepat dalam mempelajari atau mengingat suatu konsep melalui pencarian kartu soal atau kartu jawaban. Dalam proses pencarian pasangan masing-masing kartu, setiap siswa akan melakukan diskusi bersama pasangannya sehingga siswa lebih mengerti dan paham pada materi tersebut. Model ini juga mengandung unsur permainan sehingga diharapkan dapat

memotivasi siswa dan mampu merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

2. Model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat yang diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut. Dengan bantuan tongkat, guru akan memberi pertanyaan kepada siswa. Siswa yang menerima tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.
3. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh berupa kesan, nilai, pengertian, sikap, dan keterampilan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu setelah mengalami proses belajar.